

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan atas hasil perhitungan aset biologis yang dilakukan oleh KJPP di PT Perkebunan Nusantara II dengan penulis berdasarkan PSAK 69. Selisih hasil perhitungan aset biologis yaitu sebesar 2.823.854.706 atau 147,92 % dari CTM perusahaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan batas material yang ditentukan oleh pihak KJPP di PT Perkebunan Nusantara II yaitu sebesar Rp 1.139.000.000, Jika di bawah nilai tersebut maka dikatakan tidak material. Namun, apabila selisihnya di atas nilai tersebut maka akan bersifat material. Perbedaannya, terletak pada penentuan harga TBS kelapa sawit dan pengalokasian biaya produksi.
2. Penerapan PSAK 69 di PT Perkebunan Nusantara II dapat menimbulkan beberapa potensi yang dapat menghambat bisnis perusahaan, diantaranya:
 - a) Penggunaan jasa KJPP dapat berpotensi menghambat bisnis perusahaan apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari manfaat yang diperoleh.
 - b) Kesalahan dalam pengalokasian biaya akan menimbulkan salah saji pada laporan keuangan. Konsekuensinya, akan berpengaruh pada penentuan harga jual produk.
 - c) Perubahan nilai wajar serta produktivitas TBS yang tidak tetap akan menimbulkan perubahan yang terus menerus pada

laporan keuangan yaitu ketika nilai aset biologis mengalami kenaikan dan penurunan serta laba dan rugi yang dicatat. Perubahan tersebut membuat semakin sulit untuk memastikan apakah laba dan rugi diakibatkan oleh keputusan bisnis yang dibuat manajemen atau oleh perubahan yang terjadi di pasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Kelemahan yang berkaitan dengan kesulitan untuk mengidentifikasi biaya-biaya terkait dengan aset biologis harus segera diatasi agar informasi yang dihasilkan tidak mengalami salah saji.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh mengenai potensi penghambat bisnis akibat penerapan PSAK 69 belum memadai. Hal ini dikarenakan PSAK 69 baru saja diterapkan oleh perusahaan, sehingga potensi penghambat bisnis belum dapat diketahui secara detail. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kembali penelitian terkait potensi penghambat bisnis perusahaan sebagai akibat penerapan PSAK 69.